

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Listing di BEI tahun 2010-2014)

*Good Corporate
Governance,
Aggressive Tax*

043

Siti Ita Rosita dan Febriawan

*Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia
Email: lemlit@stiekesatuan.ac.id*

Submitted:
JANUARY 2018

Accepted:
MARCH 2018

ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) is a system that regulates and controls companies to create added value for all stakeholders in order to achieve company's objectives. The elements of GCG playing essential role in a company are the size of the Board of Commissioners, the size of the Board of Directors, and the size of institutional ownerships. Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of company's awareness towards its neighborhood through many events held in order to preserve the environments, development participation, and other forms of social responsibilities. CSR also one of the implementations of GCG concept carried out by companies. The application of GCG and CSR is an essential factor for share holder to invest their fund. Investor are more likely to be interested investing in companies where GCG and CSR are applied, this is mainly because the company's control system and environmental preservation efforts are considered to be more profitable for both share and stakeholders. This research is purposed to investigate (1) the influence of the size of Board of Commissioners on aggressive tax conducts (2) the influence of the size of Board of Directors on aggressive tax conducts (3) the influence of institutional ownerships on aggressive tax conducts (4) the influence of CSR on aggressive tax conducts. The samples used are manufacturing companies from the various sector listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2014. These samples are collected using purposive samplings. There are 14 sample companies match the research criteria. The research analysis used is multiple regression analysis using statistical software SPSS 22. The research resulted that the size of Board of Commissioners has no significant effect on the aggressive tax conducts. Meanwhil, the suze of the Board of Directors, the institutional ownerships and CSR have significant effect on aggressive tax conducts.

Keywords: *Good Corporate Governance, size of the Board of Commissioners, size of the Board of Directors, size of institutional ownerships, Corporate Social Responsibility, aggressive tax conducts.*

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 6 No. 1, April 2018
pg. 043- 052
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan utama untuk memaksimalkan laba atau keuntungan (Warren, 2005:2). Tujuan perusahaan dapat diwujudkan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). GCG yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder* (Dharmapala, 2007 dalam Annisa dan Kurniasih, 2012). Pedoman GCG diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2006 di Indonesia. Pedoman ini diterbitkan karena adanya dorongan dari kesadaran individu-individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders*, dan menghindari cara menciptakan keuntungan sesaat.

Penerapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep GCG. Perusahaan mempunyai kewajiban ganda dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR dan membayar pajak. Hal ini yang menyebabkan perusahaan semakin agresif dalam perpajakan. Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah (Jimenez, 2008).

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2012) mengartikan *Good Corporate Governance* sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor. KEP- 01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) yaitu Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Secara definitif *good corporate governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu (Sulistyanto, 2008). Menurut Arifin (2005), terdapat 4 prinsip *corporate governance*, yaitu kewajaran (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), dan responsibilitas (*responsibility*).

Struktur *Corporate Governance* terbentuk dari dua mekanisme berbeda yang membentuknya. Kedua mekanisme tersebut yaitu struktur mekanisme pengendalian *internal* perusahaan dan struktur mekanisme pengendalian eksternal. Menurut Hadi Setia Tunggal (2013 : 164), unsur-unsur dalam *corporate governance* yang baik terdiri atas pemegang saham, komisaris, direksi, komite

audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor eksternal, auditor internal, dan stakeholder lainnya.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Dewan Direksi

Dengan adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agennya, maka manajer pada akhirnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal pengalokasian dana investor (Jensen & Meckling, 1996). Menurut Mackfudz (2003) Dewan direksi memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga yaitu perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain (Anggraini, 2011). Pada beberapa kasus di Indonesia, peneliti berpendapat kepemilikan mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Jika bagian saham dimiliki oleh pemegang saham institusional, maka perusahaan tersebut telah dijalankan lebih baik dibandingkan jika keseluruhan saham dimiliki oleh individu. Hal ini dikarenakan institusional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menilai kondisi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Kegiatan CSR dilakukan di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan bahkan sosial budaya. Perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan dalam hal laporan keuangan perusahaan, tetapi kini perusahaan peduli terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Tindakan Pajak Agresif

Tindakan pajak agresif yaitu keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya (Yoehana, 2013). Tindakan pajak agresif dinilai dari seberapa besar perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Dengan demikian perusahaan dianggap semakin

agresif terhadap perpajakan. Perusahaan dalam melakukan tindakan pajak agresif akan memperoleh keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang diperoleh berupa penghematan pajak, sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar, manajer mendapatkan kompensasi dari pemilik/pemegang saham perusahaan dan manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan *rent extraction* (Chen et al., 2010 dalam Hidayanti, 2013).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.
- H₂: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.
- H₃: Ukuran kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.
- H₄: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih atas dasar kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014, memiliki data kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan telah melakukan kegiatan *corporate social responsibility*, dan saham perusahaan yang dijadikan sebagai sampel aktif diperdagangkan.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2014 dan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
- 3) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami kerugian selama 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014.

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu tindakan pajak agresif yang diukur dengan *Effective Tax Rates 1* (ETR) mengadopsi dari pengukuran yang dilakukan oleh Yoehana (2013) yaitu:

$$ETR\ 1 = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independen (X) dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* yang diukur dalam tiga proksi yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran pemilik institusional, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

Σxy_i : nilai 1 = jika item y_i diungkapkan; 0 = jika item y_i tidak diungkapkan.
 N_i : jumlah item untuk perusahaan i , $n_i \leq 78$.

Good Corporate Governance, Aggressive Tax

HASIL DAN PEMBAHASAN

047

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, statistik yang digunakan meliputi nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Deskriptif statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	55	2,0	13,0	5,109	3,0531
Ukuran Dewan Direksi	55	2,0	9,0	5,091	2,1018
Ukuran Kepemilikan Institusional	55	,0902	,9565	,643385	,2171411
Corporate Social Responsibility	55	,012820512	,153846153	,0629370629	,0363685614623
Valid N (listwise)	55	8205128	8461539	37063	84

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Z-Score

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Dewan Direksi

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = *Corporate Social Responsibility*

e = *error* (faktor pengganggu), kesalahan residual yang merupakan variabel acak dengan nilai ekspektasinya sama dengan nol

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,396	,024		16,266	,000
	Ukuran Dewan Komisaris	,003	,003	,161	,851	,399
	Ukuran Dewan Direksi	-,017	,005	-,628	-3,311	,002
	Ukuran Kepemilikan Institusional	-,074	,028	-,286	-2,602	,012
	Corporate Social Responsibility	-,531	,187	-,345	-2,831	,007

a. Dependent Variable: Tindakan Pajak Agresif

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F ANOVA²

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,094	4	,023	15,472	,000 ^b
	Residual	,076	50	,002		
	Total	,169	54			

a. Dependent Variable: Tindakan Pajak Agresif

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Ukuran Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi

Uji Parsial (Uji T)

Hasil pengujian ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,396	,024		16,266	,000
	Dewan Komisaris	,003	,003	,161	,851	,399
	Dewan Direksi	-,017	,005	-,628	-3,311	,002
	Kepemilikan Institusional	-,074	,028	-,286	-2,602	,012
	Corporate Social Responsibility	-,531	,187	-,345	-2,831	,007

a. Dependent Variable: Tindakan Pajak Agresif

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui presentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen. Nilai R^2 besarnya antara 0 hingga 1. R^2 dinyatakan baik jika mendekati 1. Jika R^2 adalah 0 maka berarti tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Pengujian koefisien determinasi R^2 ditunjukkan dalam table di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

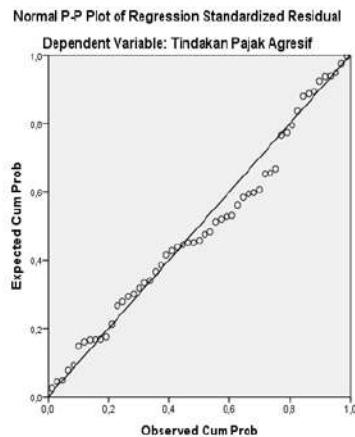
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 ^a	,042	,020	,03502716

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Tindakan Pajak Agresif

Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03742870
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive Negative	,099 -,052
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual pada gambar diatas menunjukkan titik-titik yang dihasilkan mendekati garis dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai p-value yaitu asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	,250	4,001
	Dewan Direksi	,249	4,020
	Kepemilikan Institusional	,739	1,352
	Corporate Social Responsibility	,603	1,660

a. Dependent Variable: Tindakan Pajak Agresif

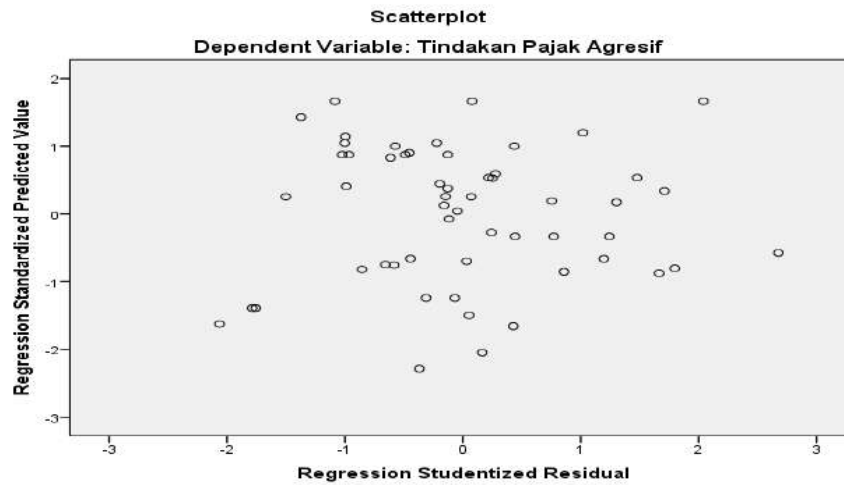
D

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil semua variabel penelitian menghasilkan VIF lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas, diperoleh data sebagai berikut :

050



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot nampak bahwa penyebaran titik-titik data adalah menyebar, tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja. Kemudian penyebarannya juga tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,206 ^a	,042	,020	,03502716	1,983

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Tindakan Pajak Agresif

Dari hasil pengujian tersebut, nilai Durbin Watson menunjukkan angka sebesar 1,983. Dalam penelitian ini digunakan $k=4$ dan $n=70$ sehingga diperoleh DU sebesar 1,7351 dan $4-DL$ ($4-1,4943$) sebesar 2,5057. Nilai ini menunjukkan $DU < DW < 4-DL$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa

- Efek Indonesia. Artinya, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap tindakan pajak agresif, ditolak.
2. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Artinya, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap tindakan pajak agresif, diterima.
 3. Ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Artinya, hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap tindakan pajak agresif, diterima.
 4. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Artinya, hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap tindakan pajak agresif, diterima.
 5. Uji koefisien regresi (R^2) menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,042 atau 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ditunjukkan dalam model regresi yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap tindakan pajak agresif sebesar 4,2%, sedangkan yang 95,8% dijelaskan oleh faktor lain.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan agar lebih memperhatikan ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan pelaksanaan *corporate social responsibility* karena berdasarkan penelitian hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah sampel penelitian dengan memperluas jenis perusahaan, dan menambah rentang waktu penelitian sehingga diharapkan lebih mampu melakukan generalisasi pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Ira Robiah, 2013. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Agoes, Sukirno. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hadi Setia Tunggal, Unsur-unsur *Corporate Governance*, (Jakarta: Harvarindo, 2013), hal. 164
- Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hlaing, Khin Phyo. 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo.
- Jiménez, Carlos Eriel. 2012. *Tax Aggressiveness, Tax Environment Changes, And Corporate Governance*. University Of Florida.
- Khurana, Inder K dan William J Mosser. 2012. *Institutional Shareholders' Investment Horizons and Tax Avoidance*. Social Science Research Network.
- Richardson, Grant and Roman Lanis. 2011. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness*. Journal of Accounting Public Policy. Australia.
- Yoehana, Maretta. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG). 2012. *Corporate Governance Perception Index 2012 Tentang Program tahunan Riset dan Peningkatan Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia*.